**MEKANISME SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI PADA KURIKULUM MERDEKA**

**Muhammad Sya’roni 1, Muhammad Subhan 2, Abd. Halim 3**

Universitas Billfath1,2,3

Email: [*kangroni1981@gmail.com 1*](mailto:kangroni1981@gmail.com%201)*),* [*drs.subhan@gmail.com*](mailto:drs.subhan@gmail.com) [*2*](mailto:%202)*), halimpangean77@gmail.com* [*3*](mailto:drs.subhan@univ.ac.id3)*)*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Article Info** |  | **Abstract** |
| **Article history:**  Received: 2 Desember 2024  Received in revised form: 12 Desember 2024  Published: 19 Desember 2024  Page: 1-12 |  | *The purpose of this research is expected to provide a comprehensive and well-organized overview of the school mechanism in developing the PAI curriculum within the Kurikulum Merdeka. The object of this research is SMP Simajaya, located in Siman Sekaran, Lamongan. Data collection methods include interviews, observations, and documentation. Based on the analysis and discussion of the data obtained by the researcher, it can be concluded that the development of the PAI curriculum within the Kurikulum Merdeka at SMP Simanjaya is carried out through the formation of a Curriculum Development Team by the school principal, established no later than one month before the start of the new academic year. The team consists of school structural officials, subject teachers, school supervisors, curriculum experts, and the school committee. The team formulate the curriculum components together. The planning process for the implementation of the Kurikulum Merdeka (IKM), which includes the PAI curriculum, begins with drafting the KOSP document, followed by the preparation of the Learning Objective Flow, and then the development of teaching modules and Project Modules for Strengthening the Pancasila Student Profile. The planning is outlined in the SMP Simanjaya Curriculum Document, which includes an analysis of the characteristics of SMP Simanjaya, the school's vision, mission, and objectives, as well as the organization of learning activities.* |
| **Keyword:**  *Kurikulum Merdeka, Mekanisme Sekolah, Pengenmbangan Kurikulum* |
|  | *Copyright © 2024 Rihlah Review: Jurnal Pendidikan Islam*  [Creative Commons License](http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. |

**PENDAHULUAN**

Sekolah sebagai salah satu sarana pemenuhan kebutuhan pendidikan masyarakat dituntut senantiasa memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perubahan masyarakat pada setiap lini. Sedangkan kebutuhan dan perubahan masyarakat pada setiap lininya terus mengalami perkembangan dan perubahan yang lebih cepat dibanding perkembangan lembaga pendidikan itu sendiri. Untuk itu, satuan pendidikan dituntut untuk terus inovasi sesuai dengan tuntutan, kebutuhan dan segala permasalahan yang hidapi masyarakat. Salah satu layanan yang diberikan pada peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI merupakan salah satu muatan kurikulum yang berupa mata pelajaran wajib diajarkan di sekolah, mulai dari sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Disamping itu pendidikan agama juga diberikan dalam bentuk lain, misalnya melalui muatan lokal, kegiatan ekstrakurikuler atau bentuk lain sesuai dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah. Pembelajaran PAI di sekolah bertujuan untuk menumbuh kembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didiknya.

Pendidikan Agama Islam di sekolah menekankan pada keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Dengan demikian, cakupan Pendidikan Agama Islam terdiri dari Al-Qur’an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Sejarah dan Kebudayaan Islam. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, satuan pendidikan senantiasa mengikuti kebijakan pemerintah terkait kurikulum yang diimplementasikan. Mulai tahun pelajaran 2022-2023 sekolah wajib mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Guru dalam menyusun Kurikulum PAI harus sesuai dengan kurikulum operasional yang digunakan di satuan pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Struktur Kurikulum. Kurikulum operasional yang dikembangkan harus menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan daerah.

Sejak tahun pelajaran 2023-2024, SMP Simanjaya Sekaran telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dalam pelaksanaanya SMP Simanjaya telah menyiapkan diri dengan mengikuti dan juga mengadakan berbagai pelatihan terkait Implementasi Kurikulum Merdeka. Untuk itu penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP Simanjaya Sekaran sangat urgen agar didapat gambaran yang jelas terkait hal tersebut. Dengan penelitian ini akan didapat gambaran utuh tentang hal-hal baik yang telah dilakukan guru PAI SMP Simanjaya dalam mekanismen Implementasi Kurikulum Merdeka dan juga diketahui kekurangan-kekurangnya sehingga dapat dicarikan solusi yang tepat.

Kurikulum merupakan satu diantara beberapa komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan. Kata kurikulum semula dipakai di dunia atletik yang berarti jarak tertentu yang harus ditempuh dalam waktu tertentu, kemudian dipakai di dunia pendidikan. Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* artinya pelari dan *curere* artinya tempat berpacu. Dalam bahsa arab kata kurikulum biasa diungkapkan dengan istilah *manhaj* yang berarti jalan terang yang dilalui manusia pada berbagai kehidupan (Abdullah, 2014).

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Saat ini kurikulum yang diterapakan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka

Dalam Kurikulum Merdeka, satuan pendidikan harus mengembangkan sendiri kurikulumnya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat. Yang dimaksud dengan pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacau pada kreasi sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran kurikulum yang lainnya untuk memudahkan proses belajar mengajar (Oemar, 2008).

Ada beberapa karakteristik dalam pengembangan kurikulum, antara lain sebagai berikut:

1. Rencana kurikulum harus dikembangkan dengan tujuan yang jelas
2. Kegiatan atau program yang dilaksanakan di sekolah merupakan bagian dari kurikulum yang dirancang selaras dengan prosedur pengembangan kurikulum
3. Rencana kurikulum yang bak maka akan menghasilkan terjadinya proses belajar – mengajar yang baik, karena berdasarkan kebutuhan dan minat siswa.
4. Rencana kurikulum harus mengenalkan dan diversitas di antara para pelajar.
5. Rencana kurikulum harus menyiapkan semua aspek situasi belajar – mengajar, seperti tujuan, isi, aktivitas, sumber dan alat pengukuran, penjadwalan, dan fasilitas yang menunjang.
6. Rencana kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa pengguna, oleh karena itu pengembangan kurikulum harus mengandung gagasan yang jelas tentang tahapan kognitif, kebutuhan perkembangan, gaya belajar, prestasi awal, konsep diri sebagai pelajar, dan lain-lain.
7. Menggunakan pendekatan *the subject arm approach*, dan pendekatan-pendekatan yang lainnya.
8. Rencana kurikulum harus memberikan fleksibilitas untuk memungkinkan terjadinya perencanaan guru – siswa dan masuknya ide – ide spontan selama terjadinya proses pembelajaran
9. Rencana kurikulum sebaiknya merefleksikan keseimbangan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik (Oemar, 2008).

Pengembangan kurikulum PAI di Sekolah merupakan kegiatan dari perencanaan sekolah. Kegiatan ini dapat dibentuk dalam format rapat kerja atau loka karya sekolah yang diselenggarakan dalam jangka waktu sebelum tahun pelajaran baru. Tahap kegiatan penyusunan dan pengembangan kurikulum PAI secara garis besar meliputi penyiapan dan penyusunan draf, *review*, finalisasi, pemantapan dan penilaian. Langkah yang lebih rinci dari masing-masing kegiatan diatur dan diselenggarakan oleh tim penyusun kurikulum

Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka di sekolah maka sekolah atau satuan pendidikan mendapat kebebasan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan kurikulum sepanjang masih mengacu pada Standar Isi dan Standar Minimal yang ditetapkan oleh Pemerintah sesuai dengan tuntutan lokal maupun global, sehingga sekolah dapat memenuhi keinginan siswa atau masyarakat pada umumnya. Hal ini berbeda sekali dengan kurikulum sebelumnya yang sifatnya sentralistik dan akhirnya berakibat banyak sekali muatan-muatan kurikulum tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga pendidikan yang diterima bersifat sia-sia.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, peran seluruh elemen sekolah sangat dominan pengaruhnya terutama guru. Menurut Murray (1993), ada empat peran guru dalam level ini, yaitu: *implementers* (guru berperan untuk mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada), *adapters* (guru sebagai penyelaras kurikulum dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan daerah), *developer*s (guru berperan sebagai pengembang kurkulum), dan *reseachers* (guru berperan sebagai peneliti kurikulum) (Wina, 2008).

Ada banyak model pengembangan kurikulum yang ditawarkan oleh para ahli, namun menurut hemat peneliti model pengembangan kurikulum Hilda Taba cukup representatif terhadap pengembangan kurikulum di berbagai sekolah.

Dalam pendekatannya, Taba menganjurkan untuk lebih mempunyai informasi tentang masukan pasa setiap langkah proses kurikulum. Secara khusus, Taba menganjurkan untuk menggunakan pertimbnagn ganda terhadap isi (organissi kuriklum yang logis) dan individu pelajar (psikologi organisasi kurikulum). Untuk memperkuat pendapatnya, Taba mengkalim bahwa semua kurikulum disusun dari elemen-elemen dasar, suatu kurikulum biasanya berisi beberapa seleksi dan organisasi isi; itu merupakan manifestasi atau implikasi dari bentuk-bentuk belajar dan mengajar. Kemudian suatu program evaluasi dari hasil pun dilakukan. (Abdullah, 2014)

**METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah penelitian deskripsi kualitatif. Penelitian deskripsi kualitatif adalah penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang suatu keadaan dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial (Bagdan dan Taylor, 2004). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisir dengan baik tentang mekanisme sekolah dalam pengembangan kurikulum PAI pada Kurikulum Merdeka. Obyek penelitian ini adalah SMP SIMANJAYA yang berlokasi di komplek Yayasan pondok Pesantren Al-Fattah desa Siman Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

Beberapa metode atau teknik pengumpulan data yang digunkan peneliti adalah Metode Observasi, Metode Dokumentasi, dan Metode Interview (wawancara). Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan dengan sistematik terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno, 2020). Observasi ini digunakan untuk mengamati secara intensif tentang mekanisme sekolah dalam pengembangan kurikulum PAI pada Kurikulum Merdeka. Metode Dokumentasi digunkan peneliti untuk mengumpulkan data yang berupa: Dokumen KOSP, Dokumen Alur Tujuan Pembelajaran, Dokumen Modul Ajar, Dokumen Asesmen. Untuk mengungkap bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP Simanjaya, peneliti juga menggunakan metode interview. Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan (Sutrisno, 2020). Pertimbangan peneliti menggunakan metode wawancara adalah agar dapat memperoleh data dari sumbernya secara langsung. Dalam hal, ini peneliti menggunakan interview terstruktur dan interview tidak terstruktur sehingga mendapatkan informasi yang jelas dan luas. Pihak yang diwawancarai oleh peneliti adalah Guru PAI, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Urusan Kurikulum, dan siswa.

Proses analisis data dalam penelitian ini berlangsung sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data yang dilkukan sebelum peneliti memasuki lapangan adalah analis data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunkan untuk menentukan fokus penelitian. Untuk Analisis data selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan peneliti menggunakan salah satu mentode analisis data kualitatif yang ditawarkan Miles dan Huberman

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Mekanisme SMP Simanjaya dalam Pengembangan Kurikulum PAI**

Sebagai sekolah formal, SMP Simanjaya dalam melakukan proses penyusunan kurikulum mengikuti Panduan Pengembangan Kurikulum di Satuan Pendidikan yang diterbitkan oleh Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Di dalam panduan tersebut disebutkan bahwa Komponen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) terdiri Karakteristik satuan pendidikan; Visi, Misi dan Tujuan; Pengorganisasian pembelajaran; Perencanaan pembelajaran; dan Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional (Anggraena dkk, 2022).

Mekanisme pengembangan kurikulum yang ditempuh oleh kepala SMP Simanjaya dalam dimulai dengan membentuk Tim Pengembang Kurikulum yang dibentuk maksimal 1 bulan sebelum tahun ajaran baru di mulai. Tim ini terdiri dari Pejabat Struktur Sekolah, Guru Mata Pelajaran, Pengawas Sekolah, Pakar Kurikulum, dan Komite Sekolah. Tim inilah secara bersama-sama merumuskan komponen-komponen kurikulum.

Untuk mempermudah Tim Pengembang Kurikulum dalam melaksnakan tugasnya, SMP Simanjaya mengawali kerja Tim dengan mengadakan Workshop Implementasi Kurikulum yang pematerinya Dosen dari Universitas Billfath Lamongan. Disamping itu juga memanfaatkan kemampuan guru SMP Simanjaya yang sudah pernah mengikuti Workshop Implemtasi Kurikulum Merdeka (IKM) (Hasil Wawancara)

Proses Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dalam Pembelajaran PAI di SMP Simanjaya dimulai dari penyusunan dokumen KOSP kemudian dilajut Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), kemudian Penyusunan Modul ajar dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

* + - 1. **Mekanisme Penyusunan Dokumen KOSP**

1. **Analisis Karakteristik SMP Simanjaya**

Dalam analisis karakteristik sekolah, tim menganalisi kondisi riil yang ada di SMP Simanjaya yang mencakup kondisi internal SMP Simanjaya dan kondisi eskternalnya. Dalam analisis kondisi internal, tim menanyakan beberapa hal di bawah ini:

1. Apa yang sudah berjalan baik?
2. Apa pencapaian yang sudah pernah satuan pendidikan raih?
3. Apa rencana yang belum tercapai?
4. Apa yang membuatnya belum dapat tercapai?
5. Apa strategi yang dapat diimplementasikan oleh satuan pendidikan untuk meraih keberhasilan?
6. Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di satuan pendidikan?
7. Bagaimana proses penentuan strategi implementasi untuk perkembangan satuan pendidikan?
8. Bagaimana proses pendidik merancang dan melaksanakan pembelajarannya?
9. Bagaimana keterlibatan murid di dalam pembelajarannya?
10. Bagaimana pendidik merancang dan melaksanakan asesmen?
11. Bagaimana proses satuan pendidikan mengidentifikasi profil atau kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan untuk pembelajaran yang optimal sesuai dengan karakteristik peserta didik?
12. Bagaimana proses satuan pendidikan mengklasifikasi pendidik dan tenaga kependidikan?
13. Dari klasifikasi tersebut, bagaimana satuan pendidikan mengidentifikasi kebutuhan masing-masing kelompok?
14. Bagaimana proses pemberian bantuan/pendampingan bagi kelompok yang membutuhkannya?
15. Bagaimana proses pendidik dan tenaga kependidikan melakukan fasilitasi terhadap peserta didik dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan?
16. Bagaimana satuan pendidikan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pembelajaran yang optimal?
17. Bagaimana proses satuan pendidikan menyediakan lingkungan yang aman dan sehat (fisik dan mental) bagi warganya?
18. Bagaimana satuan pendidikan menyiapkan perangkat yang memadai untuk menyelenggarakan pembelajaran yang optimal dan mengelola data?

Berdasarkan analisis konteks yang dilakukan, SMP Simanjaya memiliki beberapa kekuatan diantaranya: 1) input peserta didik berasal dari keluarga yang peduli terhadap kepentingan pendidikan; 2) kultur masyarakat Lamongan yang bernuansa religius 3) sarana pendukung layanan proses pembelajaran yang cukup memadai; 4) letak sekolah sangat strategis karena berada dilingkngan pondok pesantrean, dan 5). Keterlibatan para alumni yang sangat baik sehingga mendukung terwujudnya visi dan misi sekolah.

Selain kekuatan/ kelebihan sebagaimana tersebut di atas, SMP Simanjaya juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu: 1) sarana pendukung untuk pengembangan potensi/skill yang masih terbatas (belum memiliki peralatan laboratorium IPA yang memadai); namun hal tersebut tidak mengurangi semangat warga sekolah dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang pernah diperoleh baik bidang akademik maupun non-akademik.

Masyarakat di sekitar SMP Simanjaya sebagian besar adalah petani dan pedagang dan wiraswasta. Sebagai sekolah yang berada pada lingkungan pedesaan dan input peserta didik yang mayoritas dari dalam kota, serta kondisi kota yang tidak begitu luas dengan tidak memiliki sumber daya alam yang luas pula, maka profil pelajar yang dihasilkan adalah pelajar yang memiliki potensi mengkreasi ide dan keterampilan untuk mewujudkan daerahnya menjadi destinasi wisata wirausaha. Wisata wirausaha tersebut diantaranya adalah kerajinan batik, kuliner khas daerah, dan taman buatan kota. Dalam rangka meningkatkan potensi tersebut, SMP Simanjaya mengadakan kerjasama dengan berbagai instansi dan dunia usaha dan Sumber daya alam/lingkungan lain yang ada di Kota.

Untuk memberikan layanan kebutuhan dan tuntutan masa depan peserta didik agar menjadi insan yang memiliki kemampuan daya saing di era generasi 4.0, dengan Tetap menjunjung tinggi nilai luhur bangsa yang tersirat dalam sila-sila Pancasila serta mengembangkan cinta budaya daerah dan bangsa, maka SMP Simanjaya menyusun Kurikulum sesuai dengan karakteristik peserta didik dan budaya lokal daerah setempat

Latar belakang pendidikan orang tua, sosial ekonomi, lingkungan tempat tinggal peserta didik SMP Simanjaya sangat beragam, mulai dari buruh tani sampai dengan peserta didik yang orang tuanya kaya. Hal ini sangat melatar belakangi karakteristik peserta didik, dengan latar belakang tersebut secara umum karakteristik peserta didik di SMP Simanjaya sebagai berikut (a) Mampu dan mau mengikuti aturan dan kegiatan sekolah, (b) Kemauan belajar tinggi (c) memahami dan mampu bersikap terhadap keberadaan peserta didik berkeutuhan khusus, (d) Semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, (e) bersedia meluangkan waktu melaksanakan kegiatan di luar waktu kegiatan belajar mengajar/ekstrakurikuler, (f) kehidupan beragama yang baik.

Peserta didik SMP Simanjaya diharapkan mempunyai life skill yang berguna dan mampu mengaplikasikannya dalam masyarakat dan dunia Pendidikan. Sehingga harapan dari Pemerintah Kabupaten Lamongan untuk mencetak generasi yang mampu berdaptasi dengan perkembangan jaman akan terwujud. Salah satu upaya untuk mencapai harapan tersebut dilakukan melalui Gerlam sesaku yaitu Gerakan membaca sehari satu buku. Sehingga peserta didik mampu menghasilnya salah satu karya yang mencerminkan profil pelajar Pancasila yang mampu bernalar kritis dan berkebhinekaan global. Capaian pembelajaran yang diharapkan adalah terciptanya profil pelajar yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhak mulia, yang mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global. (Hasil wawancara dan Dok. Kurikulum SMP Simanjaya)

1. **Mekanisme Perumusan Visi, Misi dan Tujuan SMP Simanjaya**

Visi, misi, dan tujuan merupakan referensi arah pengembangan dan menunjukkan prioritas satuan pendidikan. Visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan merupakan langkah awal yang sangat penting sebagai acuan utama dalam merancang pembelajaran yang berkualitas. Untuk satuan pendidikan, visi, misi, dan tujuan harus berpusat pada peserta didik. Visi Visi, Misi dan Tujuan SMP Simanjaya dirasa masih relevan sehingga tidak perlu direvisi. Berikut adalah Visi, Misi dan Tuuan SMP Simanjaya

SMP Simanjaya memiliki visi “Generasi yang beriman dan bertaqwa, berakhlaqul karimah, menguasai iptek, berprestasi, dan kompetitif”

Misi Simanjaya sebagai berikut:

Terwujudnya lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.

* + - 1. Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat yaitu guru, peserta didik dan orang tua saling belajar sepanjang hidupnya.
      2. Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajarPancasila
      3. Terwujudnya pendidikan yang menjamin hak belajar bagi setiap peserta didik
      4. Terwujudnya pendidikan menggunakan pendekatan atau model yang beragam
      5. Terwujudnya pendidikan mengembangkan keterampilan abad 21

Tujuan pendidikan pada SMP Simanjaya adalah langkah untuk mewujudkan visi sekolah dalam jangka waktu tertentu. Pada tahun pelajaran 2024/2025 SMP Simanjaya mencanangkan tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu:

Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik serta berkarakter Pancasila.

1. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat yaitu guru, peserta didik dan orang tua saling belajar sepanjang hidupnya.
2. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan Profil Pelajar Pancasila
3. Mewujudkan pendidikan yang menjamin hak belajar bagi setiap peserta didik
4. Mewujudkan pendidikan menggunakan pendekatan atau model yang beragam
5. Mewujudkan pendidikan mengembangkan keterampilan abad 21
6. Mewujudkan kegiatan belajar mengajar dengan menumbuhkan pendidikan karakter untuk seluruh mata pelajaran. (Dok. Kurikulum SMP Simanjaya)
7. **Pengorganisasian Pembelajaran**

Pengorganisasian pembelajaran adalah cara satuan pendidikan mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu. Pengorganisasian ini termasuk pula mengatur beban belajar dalam struktur kurikulum, muatan mata pelajaran dan area belajar, pengaturan waktu belajar, serta proses pembelajaran.

Dalam hal ini, TIM Pengembang Kurikulum SMP Simanjaya membagi pembelajaran menjadi 3 (tiga) kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler, projek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran Intrakurikuler berisi muatan mata pelajaran dan muatan tambahan lainnya (mulok). Kegiatan projek profil dirancang terpisah dari intrakurikuler untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila melalui tema dan pengelolaan projek berdasarkan dimensi dan fase D. kegiatan ekstrakurikuler dirancang berupa kegiatan kurikuler yang dilakukan di luar jam belajar di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. (Hasil Wawancara)

Sebagaimana dalam buku panduan, pembelajaran Intrakurikuler dapat disajikan dengan empat (4) pendekatan oleh satuan pendidikan dalam mengorganisasikan muatan pembelajaran yang perlu disesuaikan dengan kondisi dan tujuan masing-masing satuan pendidikan. Empat pedekatan tersebut adalah Mata Pelajaran,Tematik, Integrasi, dan Blok. Berdasarkan hasil analisis Tim Pengembang Kurikulum SMP Simanjaya. Pengorganisasian pembelajaran Intrakurikuler disajikan dengan sistem Mata Pelajaran.

Pendekatan mata pelajaran merupakan pembelajaran dilakukan terpisah antara satu mapel dan mapel lainnya. Tatap muka dilakukan secara reguler setiap minggu, dengan jumlah jam tatap muka sesuai dengan yang ditetapkan oleh SMP Simanjaya berdasarkan ketentuan minimal dari pemerintah. Berikut adalah struktur kurikulm SMP Simanjaya

### Tabel 1

### Struktur Kurikulum Merdeka Kelas VII, VIII dan IX SMP Simanjaya

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Mata Pelajaran | Kegiatan regular (Intrakurikuler)  per tahun (Minggu) | Proyek pelajar pancasila  (Ko kurikuler) Pertahun | Total per tahun |
| 1 | Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti | 72 | 36 | 108 |
| 2 | PPKn | 72 | 36 | 108 |
| 3 | Bahasa Indonesia | 180 | 36 | 216 |
| 4 | Matematika | 144 | 36 | 180 |
| 5 | IPA | 144 | 36 | 180 |
| 6 | IPS | 108 | 36 | 144 |
| 7 | Bahasa Inggris | 108 | 36 | 144 |
| 8 | PJOK | 72 | 36 | 108 |
| 9 | Informatika | 72 | 36 | 108 |
| 10 | Seni dan Prakarya  a. Seni Rupa | 72 | 36 | 108 |
| 11 | Mulok   1. B. Jawa 2. B. Arab | 36  36 |  | 108 |
| Jumlah | | 1080 | 396 | 1476 |

(Dok. Kurikulum SMP Simanjaya)

1. **Perencanaan Pembelajaran**

**Pembelajaran Intrakulikuler**

Rencana pembelajaran intrakulikuler mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan oleh Pemeritah sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. CP perlu diurai menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih operasional dan konkret, yang dicapai satu persatu oleh peserta didik hingga mereka mencapai akhir fase.

**Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan Kemendikbudristek No. 56/M/2022, projek penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan projek penguatan profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaan dan terpisah dari intrakurikuler.

SMP Simanjaya telah membentuk tim dalam mengembangkan Projek Penguatan Pelajar Pancasila dan menentukan dimensi yang akan dicapai serta tema yang akan diusung dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tahun ajaran 2024/2025. Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila didiskusikan berdasarkan karakteristik, kebutuhan, visi, serta harapan profil lulusan dari peserta didik SMP Simanjaya. Dalam satu tahun SMP Simanjaya, untuk kelas 7 dan 8 akan melaksanakan 3 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan alokasi waktu 2 kali dalam semester gasal, dan 1 kali dalam semester genap. Masing – masing berdurasi 120 JP atau tiga minggu per projek. Berukut adalah Dimensi dan Tema Proyek yang direncakan SMP Simanjaya:

**Tabel 2**

**Dimensi Dan Tema Proyek Yang Diusung Oleh Smp Simanjaya**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelas | Dimensi Profil  Pelajar Pancasila | Tema Projek Penguatan Profil  Pelajar Pancasila | Bentuk Kegiatan | Jumlah Jp |
| VII | Beriman Dan Bertakwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif . | Suara Demokrasi | Suara Demokrasi dalam digitalisasi Pilkasis | 120 Jp |
|  |  | Kearifan Lokal | Sulaman Di Lamongan | 120 Jp |
|  |  | Gaya Hidup Berkelanjutan | Sampahku, Sahabatku | 120jp |
| VIII | Beriman Dan BertakwaTerhadap Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia, | Berteknologi Untuk Membangun NKRI | Filter Faedah: Konten Media Sosial yang Berfaedah untuk Semua | 120 Jam |
| IX | Berkebinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif . | Kewirausahaan | Enterpreneur day | 120 Jam |
|  |  | Bhineka Tunggal Ika | Berbeda itu menyenangkan | 120 Jam |

Hasil pencapaian peserta didik dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diberikan dalam bentuk rapor yang dilaporkan Setiap semester Rapor Projek berisi hasil asesmen yang diperoleh dari rubrik yang dinilai oleh pendidik pada saat kegiatan projek berlangsung. Dalam hal ini tim dari SMP Simanjaya menyiapkan rubrik yang bisa diisi oleh pendidik saat masuk kelas di jam projek berlangsung

### Kegiatan Ekstrakurikuler

### Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah ataupun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan pedoman di atas maka kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di SMP Simanjayadi kelompokkan dua kegiatan yaitu Ekstrakurikuler Wajib dan Ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler Wajib terdiri dari Paramuka dan Program Tahfidzul Qur’an (PTQ). Ekstrakurikuler pilihan terdiri dari Volly, Banjari, Futsal dan Drumband. Adapun jadwal kegiatannya dirancang sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Jadwal Pembinaan Ekstrakurikuler SMP Simanjaya**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Hari | Jenis Ekstra | Waktu | Tempat | Pembina |
| 1 | Rabu | Pramuka | 08.30 | Lapangan | Ika Shofiyatur Rohmah, S.Pd |
| 2 | Jum’at | Volly | 15.30 | Lapangan | Firman Kurniawan, S.Pd |
| 3 | Ahad | Banjari | 15.30 | Lapangan | Anshori, S.Pd |
| 4 | Jum’at | Futsal | 15.30 | Lapangan | Nidhomul Fikri |
| 5 | Minggu | Drumb Band | 15.30 | Lapangan | M. Yasin |

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasatkan analisis dan pembahasan atas data yang diperoleh oleh peneliti, maka peneiliti dapat menyimpulkan bahwa sekolah dalam pengembangan kurikulum PAI pada Kurikulum Merdeka di SMP Simanjaya dilakukan dengan cara kepala sekolah membentuk Tim Pengembang Kurikulum yang dibentuk maksimal 1 bulan sebelum tahun ajaran baru di mulai. Tim ini terdiri dari Pejabat Struktur Sekolah, Guru Mata Pelajaran, Pengawas Sekolah, Pakar Kurikulum, dan Komite Sekolah. Tim inilah secara bersama-sama merumuskan komponen-komponen kurikulum. Proses Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang didalmnya termasuk Kurikulum PAI dimulai dari penyusunan dokumen KOSP kemudian dilajut Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), kemudian Penyusunan Modul ajar dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Perencanaan tersebut dituangkan di dalam Dokumen Kurikuum SMP Simanjaya yang terdiri dari Anaslisis Karakteristik SMP Simanjaya; Visi Misi dan Tujuan SMP Simanjaya, Pengorganisasian Pembelajara.

Mekanisme yang ditempuh oleh SMP Simanjaya dalam pengembangan kurikulum PAI sesuai dengan buku pedoman kurikulum merdeka dan teori pengembnagan kurikulum pada umumnya dan patut dijadikan acuan bagi sekolah lain dalam mengembangkan kurikulum PAI

**DAFTAR PUSTAKA**

### Anggraena, Yogi, dkk, (2022) *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Hamalik, Oemar, (2008). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hardjosoedarmo, Soewarso, (2002). *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi Offset.

Idi, Abdulah (2014), *Pengembngan kurikulum Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Rajagrafindo.

Miles, Mattew B. dan A. Michael Huberman (1992)*, Qualitative Data Analysis*, London: Sage Publications.

Muhaimin, (2004). *Paradigma Pendidikan Islam,* Bandung: Remaja Rosda Karya,

Mulyasa, E. (2013). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah.*Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nata, Abudin, (2010) *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Islam di Indonesia,*  Jakarta: Kencana Prenada Media.

Nurofik dkk, Kurikulum SMP Simanjaya

Rogers, (1983) *Diffusion of Innovation*, New York: Free Press

### Sanjaya,Wina, (2008), *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tjiptono, Fandy & Diana, Anastasia, (2001). *Total Quality Management,* Yogyakarta: Andi.

Hadi, Sutrisno, (2000) *Metode Research II,* Yogyakarta: Andi Offset,

W. Lawrence Neuman, *Social Reseach Methodes Qualitative and Quantitative Approaches*, London: Allyn & Bacon, 1997